

## PENGARUH STRES TENAGA KERJA TERHADAP KECELAKAAN KERJA PADA PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI DI SURABAYA YANG DIMODERASI USIA, PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN KERJA

Muhammad Affandi Maulana<sup>1,\*</sup>, Feri Harianto<sup>1</sup>, Fahmi Firdaus Alrizal<sup>1</sup>, Diah Listyaningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding authors: [affandimaulana39@gmail.com](mailto:affandimaulana39@gmail.com)

Submitted: 13 January 2022, Revised: 8 April 2022, Accepted: 28 April 2022

**ABSTRACT:** The time constraint on implementing construction projects results in work stress on the workforce. Several factors that influence work stress in the force include age, education level, and work experience. Each crew has different levels of stress and trigger factors, from the level of stress experienced by workers from the lowest to the highest. For this reason, the project manager needs to manage stress in the workforce so that work accidents can be reduced. This study aims to determine the effect of work stress on work accidents based on the moderation of age, education level, and work experience. The research method uses a survey method with the measuring instrument. The sampling method used is accidental sampling, with the respondents being foremen, handymen, and workers. Respondents in the study amounted to 50 people. The analysis used is a linear regression with moderation. Based on the research analysis, the result is that work stress has a significant effect on work accidents (sig. < 0.05). At the same time, the moderating variables of age and education level did not significantly affect work accidents (sig. > 0.05). Increasing age and the higher education level of the workforce do not increase work accidents that occur. These two variables do not function as moderator variables but as independent variables. The moderating variable of work experience significantly affects work accidents (sig. < 0.05). The increase in the work experience of the workforce reduces work accidents. The work experience variable also functions as a pure moderator variable.

**KEYWORDS:** accident; age; education level; stress; work experience.

**ABSTRAK:** Batasan waktu pelaksanaan proyek konstruksi mengakibatkan stres kerja pada tenaga kerja. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat stres kerja pada tenaga kerja antara lain usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Setiap tenaga kerja memiliki tingkat stres dan faktor pemicu yang berbeda, dari tingkat stres yang dialami tenaga kerja mulai dari titik terendah hingga tertinggi. Untuk itu pentingnya pihak manajemen proyek perlu mengelola stres pada tenaga kerja sehingga kecelakaan kerja dapat diturunkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kecelakaan kerja berdasarkan moderasi usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan alat ukurnya menggunakan kuesioner, Pengambilan sampel digunakan metode accidental sampling, dengan respondennya adalah mandor, tukang, dan pekerja. Responden pada penelitian berjumlah 50 orang. Analisis yang digunakan adalah regresi linear dengan moderasi. Berdasarkan analisis pada penelitian maka hasilnya adalah stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja (sig. < 0.05). Sedangkan variabel moderasi usia dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja (sig. > 0.05). Dengan bertambahnya usia dan semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja tidak meningkatkan kecelakaan kerja yang terjadi, dan juga kedua variabel tersebut tidak berfungsi sebagai variabel moderator melainkan sebagai variabel bebas. Variabel moderasi pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja (sig. < 0.05). Dengan bertambahnya pengalaman kerja tenaga kerja, maka menurunkan kecelakaan kerja. Variabel pengalaman kerja juga berfungsi sebagai variabel moderator murni.

**KATA KUNCI:** kecelakaan kerja; usia; tingkat pendidikan; stres kerja; pengalaman kerja.

© The Author(s) 2020. This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International license.

### 1 PENDAHULUAN

Pelaksanaan proyek konstruksi yang dibatasi waktu memberikan implikasi terhadap risiko kecelakaan kerja (Pangihutan, 2019; Siti Choiriyah et al., 2020). Dengan terbatasnya waktu tersebut membuat tenaga kerja di bidang konstruksi menjadi rawan mengalami stress kerja. Terhentinya kegiatan didalam proyek konstruksi salah satunya disebabkan oleh terjadinya kecelakaan kerja. Penyebab suatu

kecelakaan kerja sangatlah kompleks dan beragam, salah satunya adalah stres yang dialami oleh tenaga kerja. Stres mempengaruhi setiap individu dengan cara yang berbeda-beda kondisinya juga sangat bergantung pada diri masing-masing individu yang mengalaminya, pada kondisi-kondisi tertentu dapat membuat individu mengalami stres yang tinggi (Arifandi et al., 2021). Beban kerja yang diberikan berlebihan di saat bekerja merupakan faktor yang menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran pekerja, sehingga

memberikan dampak terhadap penurunan kinerja, serta menimbulkan rasa cemas sebagai indikasi utama stres kerja. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diinginkan yang merugikan terhadap manusia, merusak harta benda atau kerugian terhadap proses. Kecelakaan kerja juga dapat didefinisikan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta (Marina et al., 2018).

Usia tenaga kerja mempunyai hubungan terhadap terjadinya suatu kecelakaan, hal ini terkait bahwa usia tenaga kerja yang usianya muda ada kecenderungan mengalami stress kerja dibandingkan dengan usia yang tua (Idrees et al., 2017; Fitri, 2013). Menurut hasil penelitian Faris & Harianto (2014) menjelaskan bahwa pengalaman tenaga kerja berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja secara signifikan. Pekerja yang lebih berpengalaman akan lebih berhati-hati dalam pekerjaannya daripada pekerja yang belum berpengalaman dalam bidangnya. Selain itu tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah umumnya tidak memprioritaskan terhadap perilaku keselamatan (Simon et al., 2017; Kashwani & Nielsen, 2017; Fahmi, 2017). Ketiga variabel tersebut yaitu usia, pendidikan, dan pengalaman secara psikologis mempengaruhi perilaku tenaga kerja. Padahal penyebab utama dari suatu kecelakaan kerja adalah perilaku manusia. Stres kerja yang dialami oleh tenaga kerja mempengaruhi dalam proses bersikap dan berperilaku. Analisis pada penelitian tersebut, ketiga variabel dilakukan bersifat deskriptif dan berfungsi sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini mencoba membuat pemodelan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh stress kerja dengan dimoderasi oleh usia, pengalaman, dan tingkat pendidikan. Dengan ketiga variabel tersebut bertujuan untuk menambah atau mengurangi dari kecelakaan kerja yang terjadi. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh stres kerja tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja yang dimoderasi dengan variabel usia, pengalaman, dan tingkat pendidikan dengan pendekatan pemodelan regresi linear dengan moderasi.

## 2 METODOLOGI

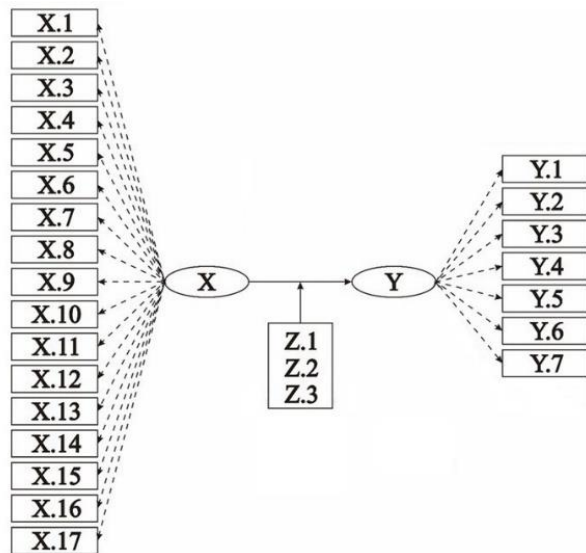
Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang telah disediakan pilihan jawabannya sehingga responden bisa menjawab dan memilih secara langsung sesuai dengan pendapatnya (Fakhriyah, 2020). Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini termasuk dalam *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan bersedia untuk menjadi responden sehingga dapat digunakan menjadi sebagai sampel. Jumlah sampel di penelitian ini adalah 50 orang, yang terdiri dari 2 mandor, 18 tukang, dan 30

pekerja. Tempat pengambilan kuesioner di tiga proyek konstruksi di Surabaya. Ketiga proyek konstruksi tersebut telah menjalankan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei-November 2021. Kuesioner sebelum dibagikan ke responden perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi product moment, syarat kuesioner dikatakan valid bila nilai  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) lebih besar dari  $r$  tabel, dan syarat uji reliabilitas suatu kuesioner nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 (Sugiyono, 2015). Besarnya nilai kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Persamaan yang digunakan untuk menghitung validitas dari setiap butir pertanyaan menggunakan korelasi *product moment* seperti pada Persamaan 1. Sedangkan untuk menguji reliabilitas menggunakan Persamaan 2.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (1)$$

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_f^2} \right] \dots\dots\dots (2)$$

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear dengan moderasi. Variabel yang digunakan adalah variabel stress kerja, kecelakaan kerja, dan moderasi (usia, pengalaman, pendidikan). Variabel stress kerja (variabel bebas) terdiri dari 17 indikator, yaitu durasi tidak cukup (X1), jumlah pekerjaan banyak (X2), tingkat kesulitan (X3), peraturan yang ketat (X4), perbedaan konsep dan nilai pekerjaan (X5), pekerjaan individu yang dipaksakan (X6), perbedaan pendapat (X7), instruksi yang kurang jelas (X8), kesalahan komunikasi (X9), sikap atasan yang tidak adil (X10), gaji yang rendah (X11), tingkat kejenuhan (X12), ketidak nyamanan ruang lingkup pekerjaan (X13), kurang istirahat (X14), keuangan tidak cukup, tidak bisa menahan marah (X16), masalah keluarga (X17) (Setyawati et al., 2018; Mualim & Adeko, 2020; Mauladi & Dihan, 2015). Variabel kecelakaan kerja (variabel terikat) dari 7 indikator (Faris & Harianto, 2014), yaitu terpukul benda keras (Y1), tertimpa benda jatuh (Y2), terkilir (Y3), luka memar (Y4), patah tulang (Y5), luka pada kaki (Y6), luka pada tangan (Y7). Sedangkan variabel moderasinya (Faris & Harianto, 2014) adalah usia (Z1), pendidikan (Z2), dan pengalaman kerja (Z3). Model penelitian ini seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Model Penelitian Pengaruh Stres dengan Kecelakaan Kerja Yang Dimoderasi Usia, Pengalaman, dan Pendidikan

### 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Profil Responden

Usia responden dominan usia di atas 26 tahun sebesar 92% (Tabel 1), dengan tingkat pendidikan 62% didominasi pendidikan di atas SMP/MI dan SMA/MA (Tabel 2). Pengalaman kerja yang diukur lamanya bekerja di proyek konstruksi di atas 9 tahun sebesar 86% (Tabel 3). Usia tua dan pengalaman yang semakin lama tenaga kerja cenderung lebih sadar tentang keselamatan kerja dari pada yang muda, usia muda tenaga kerja kurang peduli dengan keselamatan kerja (Idrees et al., 2017). Menurut Rinanda (2014) menjelaskan bahwa tenaga kerja yang putus sekolah atau tidak tamat sekolah setingkat SMA ada kecenderungan berperilaku kurang mempehatikan keselamatan kerja, hal ini terkait dengan tingkat pemahaman yang rendah terhadap pentingnya berperilaku keselamatan kerja

**Tabel 1.** Usia Responden

Usia (tahun)	Prosentase (%)
≤ 25	8
26 – 30	24
31 – 35	32
≥ 35	36

**Tabel 2.** Pendidikan Responden

Pendidikan	Prosentase (%)
SD/MI	38
SMP/MTs	38
SMA/MA	24

**Tabel 3.** Pengalaman Kerja Responden

Pengalaman (tahun)	Prosentase (%)
0 – 8	14
9 – 16	44
17 – 24	24
≥ 25	18

#### 3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Alat ukur yang berupa kuesioner untuk mengukur variabel stress kerja dan kecelakaan kerja, sebelum dilakukan pengukuran ke responden perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Tujuan dari uji ini adalah supaya kuesioner yang dibagikan ke responden memberikan hasil yang baik atau terkalibrasi dengan baik. Uji validitas bertujuan untuk mengukur butir pertanyaan apakah butir pertanyaan (indikator) mengukur variabel stress kerja dan kecelakaan kerja. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan mengukur keajegkan butir pertanyaan bila digunakan untuk mengukur hal yang sama dan berulang. Untuk uji validitas ditunjukkan dengan nilai r hitung dari setiap butir indicator pembentuk variabel stres kerja dan kecelakaan kerja dengan nilai lebih besar dari 0.273. Hal ini berarti butir pertanyaan valid untuk mengukur kedua variabel tersebut (Tabel 4), sedangkan uji reliabilitas seperti pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari setiap variabel lebih besar dari 0.6 (Sugiyono, 2015). Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas seperti pada Tabel 4 dan Tabel 5.

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Kuesioner

Item	r hitung
X1	0.443
X2	0.475
X3	0.493
X4	0.482
X5	0.340
X6	0.502
X7	0.589
X8	0.331
X9	0.551
X10	0.569
X11	0.543
X12	0.501
X13	0.489
X14	0.405
X15	0.598
X16	0.488
X17	0.317
Y1	0.874
Y2	0.483
Y3	0.791
Y4	0.691
Y5	0.428
Y6	0.716
Y7	0.477

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Nilai Cronbach Alpha
Stres Kerja	0.787
Kecelakaan Kerja	0.759

### 3.3 Model Persamaan Regresi Linear

Persyaratan untuk menggunakan regresi linear, yaitu data yang digunakan harus mengikuti pola distribusi normal dan linearitas. Nilai *asympt* pada uji normalitas signifikan 0.200 lebih besar dari 5% maka pola data mengikuti pola distribusi normal. Sedangkan untuk uji linearitas nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0.239 lebih besar dari 0.05% maka pola hubungan variabel stres kerja dan kecelakaan kerja mempunyai hubungan linear.

Persamaan regresi linear sebelum dimoderasi Z1 (usia), Z2 (pendidikan), Z3 (pengalaman), yaitu  $Y=0.829X+0.383+ei$  dengan nilai signifikansinya sebesar 0.00 untuk variabel stres kerja (X). Sedangkan nilai korelasi (r) antara variabel stres kerja (X) dengan kecelakaan kerja (Y) sebesar 0.714. Hal ini berarti bahwa variabel stres kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel kecelakaan kerja (sig. < 0.05). Hal ini selaras dengan hasil penelitian Bashori & Meiyanto (2019) yang menjelaskan bahwa stres kerja merupakan penyebab dasar suatu kecelakaan kerja. Variabel stres kerja dapat menjelaskan variabel kecelakaan kerja sebesar 71.4%, sedangkan sisanya sebesar 28.6% disebabkan oleh variabel yang lainnya.

Persamaan regresi linear pengaruh stres kerja terhadap kecelakaan kerja yang dimoderasi dengan variabel usia (Z1), yaitu  $Y=0.861X+0.116Z1-0.047XZ1+ei$  dengan nilai signifikansi variabel stres kerja (X) sebesar 0.00, nilai signifikansi variabel usia (Z1) sebesar 0.87, dan nilai signifikansi variabel stres kerja dan usia (XZ1) sebesar 0.853. Dengan korelasi (r) sebesar 0.714. Berarti variabel usia (Z1) serta gabungan variabel stres kerja-usia (XZ1) tidak berpengaruh terhadap kecelakaan kerja (sig. > 0.00). Sedangkan Variabel Z1 berfungsi sebagai variabel bebas. Gabungan variabel X, Z1 dan XZ1 mempunyai korelasi 71.4%. Hal ini berarti ketiga variabel X, Z1 dan XZ1 dapat menjelaskan variabel kecelakaan kerja (Y) sebesar 71.4 % sedangkan sisanya sebesar 28.6% disebabkan oleh variabel yang lainnya. Model persamaan pengaruh stres kerja terhadap kecelakaan kerja yang dimoderasi usia sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa usia tua ada kecenderungan dalam tidak mengalami stress dalam menghadapi pekerjaannya (Idrees et al., 2017). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan usia tua kecenderungan mengalami kecelakaan kerja, karena usia tua mengalami penurunan kemampuan reaksi dalam menyesuaikan dengan pekerjaannya, sedangkan usia muda mempunyai kemampuan yang cepat menyesuaikan dengan pekerjaannya (Faris & Harianto, 2014).

Model persamaan regresi pengaruh stres kerja terhadap kecelakaan kerja dimoderasi dengan variabel pendidikan (Z2), yaitu  $Y=0.819X-0.17Z2+0.06XZ2+0.411+ei$ , nilai signifikan variabel stres kerja (X) sebesar 0.00, nilai signifikan variabel pendidikan (Z2), serta variabel stres dan pendidikan (XZ2) nilainya sebesar 0.854. Artinya variabel stres (X) berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja (sig. 0.00 < 0.05), sedangkan variabel pendidikan (Z2) dan variabel gabungan stres kerja-pendidikan (XZ2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja (sig. 0.854 > 0.05), hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Faris & Harianto (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja berhubungan dengan cara berpikir dalam menghadapi pekerjaan, keterampilan, dan pengetahuan. Besarnya pengaruh ketiga variabel, yaitu X, Z2, dan XZ2 memberikan kontribusi terhadap kecelakaan kerja sebesar 71.3 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Model persamaan regresi pengaruh stres kerja terhadap kecelakaan kerja dimoderasi dengan variabel pengalaman (Z3), yaitu  $Y=0.578X-0.127Z3+0.335XZ3+1.277+ei$ , nilai signifikan variabel stres kerja (X) sebesar 0.02, nilai signifikan variabel pengalaman (Z3) sebesar 0.071, dan variabel stres dan pengalaman kerja (XZ3) nilainya sebesar 0.157. Artinya variabel stres (X) berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja (sig. 0.02 < 0.05), sedangkan variabel pengalaman kerja (Z3) dan variabel gabungan stres kerja-pengalaman (XZ3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja (sig. 0.00 > 0.05), hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Karimi & Taghaddos (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman tenaga kerja berhubungan tingkat kematian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja. Besarnya pengaruh ketiga variabel, yaitu X, Z3, dan XZ3 memberikan kontribusi terhadap kecelakaan kerja sebesar 75.7 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

## 4 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka disimpulkan:

1. Model kecelakaan kerja yang dipengaruhi oleh stres kerja dengan moderasi pengalaman kerja adalah model yang terbaik, dengan persamaan  $Y=0.578X-0.127Z3+0.335XZ3+1.277+ei$  dengan kontribusi ketiga variabel (X, Z3, XZ3) sebesar 75.7%.
2. Stres kerja yang dialami tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kecelakaan kerja (sig. < 0.05).
3. Variabel usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecelakaan kerja (sig. > 0.05).

Berdasarkan hasil penelitian disarankan pihak pelaksana proyek konstruksi memperhatikan tingkat

stres tenaga kerja, mengingat stres kerja memberikan pengaruh terhadap perilaku keselamatan kerja. Untuk penelitian selanjutnya perlu dikembangkan variabel yang mempengaruhi kecelakaan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifandi, F. R., Harianto, F., & Ferdaus, M. A. N. (2021). Penyebab dan Pengendalian Kecelakaan Kerja pada Proyek Pembangunan Konstruksi Gudang Pabrik. *Jurnal Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan IX ITATS*, 161–167.
- Bashori, M. F., & Meiyanto, I. S. (2019). Peran Job Insecurity terhadap Stres Kerja dengan Moderator Religiusitas. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(1). <https://doi.org/10.22146/gamajop.42396>
- Fahmi, S. (2017). Pengaruh Stres Kerja Dan Konflik Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Pt. Omega Mas Pasuruan. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(3), 107. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i3.1462>
- Fakhriyah, P. (2020). Pengaruh Layanan Transportasi Online (Gojek) Terhadap Perluasan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Di Kota Cimahi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i1.3719>
- Faris, I. al., & Harianto, F. (2014). Pengaruh Perilaku Tenaga Kerja Dan Lingkungan Kerja Yang Dimoderasi Faktor Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kecelakaan Kerja Konstruksi Di Surabaya. *Jurnal Seminar Nasional X – 2014 Teknik Sipil ITS Surabaya*, 57–63.
- Fitri, A. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stres Kerja pada Karyawan Bank (Studi pada Karyawan Bank Bmt). *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 2(1).
- Idrees, M. D., Hafeez, M., & Kim, J. Y. (2017). Workers' age and the impact of psychological factors on the perception of safety at construction sites. *Sustainability (Switzerland)*, 9(5). <https://doi.org/10.3390/su9050745>
- Karimi, H., & Taghaddos, H. (2019). The influence of craft workers' educational attainment and experience level in fatal injuries prevention in construction projects. *Safety Science*, 117(April), 417–427. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2019.04.022>
- Kashwani, G., & Nielsen, Y. (2017). Evaluation of Safety Engineering System in Oil and Gas. *Internationla Journal of GEOMATE*, 12(29), 178–185.
- Marina, D., Pisceliya, R., & Mindayani, S. (2018). Analisis Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengelasan di CV. Cahaya Tiga Putri. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3.
- Mauladi, F., & Dihan, F. N. (2015). Pengaruh Stres Kerja pada Kinerja dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Karyawan Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 6(2), 51–62.
- Mualim, M., & Adeko, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Bagian Dryer Pt. Bukit Angkasa Makmur (Bam) Di Kabupaten Bengkulu Tengah. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 79–86. <https://doi.org/10.37676/jnph.v8i1.1017>
- Pangihutan, S. R. S. (2019). Factors Related to Behavior of Using Personal Protective Equipment on Filling Lithos Workers. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 8(3), 302. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v8i3.2019.305-313>
- Pek, S., Turner, N., Tucker, S., Kelloway, E. K., & Morrish, J. (2017). Injunctive safety norms, young worker risk-taking behaviors, and workplace injuries. *Accident Analysis and Prevention*, 106(October 2016), 202–210. <https://doi.org/10.1016/j.aap.2017.06.007>
- Rinanda, F. (2014). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Selamat pada Pengemudi Pengangkut Bahan Kimia Berbahaya PT Aneka Gas Industri Sidoarjo. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 3(C), 58–70. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/k3c554ee275efull.pdf>
- Setyawati, N. W., Aryani, N. A., & Ningrum, E. P. (2018). Stres Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(3), 405–412. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i3.158>
- Siti Choiriyah, Feri Harianto, & Dian Henggar. (2020). Analisis Tingkat Implmentasi Smk3 Pada Konstruksi Bangunan Di Surabaya Berdasarkan Pp No 50 Tahun 2012. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 9(1), 73–79. <https://doi.org/10.22225/pd.9.1.1675.73-79>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Cet. 21). Alfabeta.